

## Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri

Muhammad Turhan Yani<sup>1</sup>, Rofik Jalal Rosyanafi<sup>2</sup>, Mufarrihul Hazin<sup>3</sup>, Bagus Cahyanto<sup>4</sup>, Febratesna Nuraini<sup>5</sup>

<sup>1-3</sup>Univeritas Negeri Surabaya, <sup>4</sup>Universitas Islam Malang, <sup>5</sup>Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: [muhammadturhan@unesa.ac.id](mailto:muhammadturhan@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [rofikrosyanafi@unesa.ac.id](mailto:rofikrosyanafi@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [mufarrihulhazin@unesa.ac.id](mailto:mufarrihulhazin@unesa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[baguscahyanto@unisma.ac.id](mailto:baguscahyanto@unisma.ac.id)<sup>4</sup>, [febratesna.nuraini@pgpauad.ac.id](mailto:febratesna.nuraini@pgpauad.ac.id)<sup>5</sup>

**Received** : 28-11-2023

**Reviewed** : 18-12-2023

**Accepted** : 20-01-2024

**Published** : 22-01-2024

### ABTRACT

*This research aims to elucidate a comprehensive overview of Pancasila students as a strategic step in shaping the national character, particularly within the context of the Nahdlatul Ulama Teachers Union (Pergunu) in Kediri Regency. The employed method in this study is the literature review method, involving a series of activities related to the collection, reading, recording, and processing of data from various literary sources. Findings from this research highlight that the profile of Pancasila students plays a significant role in supporting national educational goals and advancing character strengthening programs. This profile encompasses essential characteristics and competencies for Indonesian students, both in the formal learning context and in interactions with society. Through the application of six dimensions of the Pancasila student profile—faith and piety to God Almighty, global diversity, self-reliance, mutual cooperation, critical thinking, and creativity—it is anticipated that the Indonesian society can become individuals who are intelligent, character-driven, and capable of facing 21st-century challenges. This is also expected to consistently instill Pancasila values, in accordance with our national philosophy, ultimately realizing a prosperous and dignified life for the nation as mandated by the 1945 Constitution. The development strategy of the Pancasila student profile is implemented through integration into formal education activities, such as intracurricular, extracurricular, and cocurricular activities, organized in the form of Pancasila student profile strengthening projects. Through the implementation of this policy, it is hoped to cultivate excellent character in the Indonesian student generation, enabling them to compete globally..*

**Keywords:** Character Strengthening, Education Strategy, Formal Education Integration, National Character, Pancasila Students

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran lengkap mengenai pelajar Pancasila sebagai langkah strategis dalam membentuk karakter nasional, khususnya dalam konteks Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan data dari berbagai sumber literatur. Temuan dari penelitian ini menyoroti bahwa profil pelajar Pancasila memiliki peran signifikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional dan melanjutkan program penguatan karakter. Profil tersebut mencakup karakter dan kompetensi yang esensial bagi pelajar Indonesia, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun dalam interaksi dengan masyarakat. Melalui penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yakni iman dan taqwa kepada Tuhan YME, kebinekaan global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, sesuai dengan falsafah negara kita, yang pada akhirnya akan mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sesuai amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal, seperti intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang diorganisir dalam bentuk*

*proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan implementasi kebijakan ini, diharapkan dapat membentuk karakter unggul pada generasi pelajar Indonesia, sehingga mereka mampu bersaing secara global.*

**Keywords:** *Integrasi Pendidikan Formal, Karakter Bangsa, Pelajar Pancasila, Penguatan Karakter, Strategi Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan global di era Abad 21 menandai transformasi dunia menuju konektivitas yang semakin erat antarnegara. Perkembangan teknologi informasi digital mengubah cara negara dan warga saling terkoneksi, melintasi batas-batas wilayah negara. Saat ini, kemajuan teknologi memungkinkan individu di suatu negara untuk terhubung dan saling bergantung dengan individu di negara lain. Dunia telah menjadi sebuah masyarakat yang tidak hanya bersifat nyata, tetapi juga digital. Pendidikan, sebagai salah satu sektor yang terpengaruh, mengalami transformasi signifikan dalam menghadapi dinamika ini. Salah satu yang menjadi pusat perubahan ialah dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia unggul harus mengalami kemerosotan yang signifikan (Supriadi, 2020).

Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi digital dianggap sebagai sarana pendukung utama, terutama di era digital dan pandemi. Peningkatan tersebut mendorong perlunya pembaharuan dalam pendidikan untuk memastikan bahwa wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibangun di lingkungan pendidikan mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi pendidikan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Pendidikan diharapkan bisa membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan (*skill*), dan karakter yang dibutuhkan dalam upaya mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman (kebhinnekaan global). Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di jalur, jenjang, serta jenis pendidikan tertentu (Asmaroini, 2016).

Dalam konteks Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri, muncul permasalahan terkait dengan implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bagian dari upaya mengatasi perubahan global dan teknologi, perumusan masalah ini mencakup pertanyaan mengenai efektivitas strategi pendidikan karakter, relevansi kurikulum, dan kebijakan pendidikan yang mendukung prinsip-prinsip Pancasila.

Kajian literatur menyoroti bahwa banyak negara, termasuk Indonesia, dihadapkan pada tuntutan untuk

merumuskan strategi pendidikan yang sesuai dengan dinamika global. Reformasi kurikulum dan kebijakan pendidikan yang memperkuat prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial menjadi fokus penting dalam menghadapi tantangan ini. Pancasila, sebagai dasar falsafah negara, menawarkan kerangka kerja yang kaya akan nilai-nilai kemanusiaan, kesejahteraan, dan keadilan sosial. Adapun upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) adalah membuat program Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sebagai tumpuan guru dalam membangun karakter siswa.

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Profil Pelajar Pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Nurislaminingsih, Rachmawati, and Winoto 2020). Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sebagai tumpuan guru dalam membangun karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang mengajarkan dan memberikan siswa pemahaman tentang akhlak, mandiri, hidup bersosialisasi dan berperilaku yang berasaskan pada nilai-nilai Pancasila, agar pelajar-pelajar Indonesia dapat mengimplementasikan Pancasila didalam kehidupannya serta hidup berpedoman pada nilai-nilai Pancasila (Kurniawaty & Faiz, Aiman, 2022). Profil Pelajar Pancasila dari perspektif tenaga pendidik atau guru dibawah Kementerian Agama (KEMENAG), lebih mengenal dengan istilah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Manajemen Mutu Terpadu sebagai strategi pendukung penguatan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan ini melibatkan analisis terhadap efektivitas strategi tersebut, evaluasi relevansi kurikulum, dan identifikasi faktor keberhasilan atau hambatan dalam konteks Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) Kabupaten Kediri sebagai bagian dari ormit guru dibawah (KEMENAG).

## TIJAUAN PUSTAKA

Praktik Profil Pelajar Pancasila perlu diterapkan pada suatu program dalam kurikulum sebagai upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan pembiasaan (Nurislaminingsih, Rachmawati, and Winoto 2020). Profil Pelajar Pancasila juga menyatakan bahwa pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini begitu menyeluruh, sehingga apabila individu dapat menerapkannya secara konsisten, maka diyakini bahwa dampaknya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara kolektif (Yudi, 2020).

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Profil pelajar pancasila menurut (Rachmawati et al, 2022), ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global.



Gambar 1. Elemen Profil Pelajar Pancasila

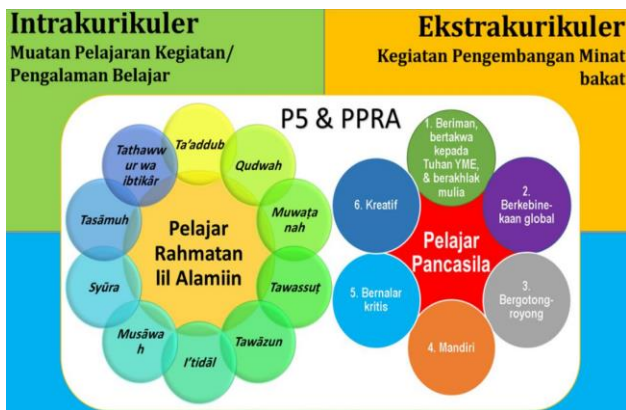
Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, memahami serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan mereka. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan,

manusia, dan bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas, (Hadiyanto, 2019). Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) juga merupakan konsep yang saat ini dikembangkan oleh setiap satuan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) adalah projek pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (ideologi dasar Indonesia) dan Rahmatan lil Alamin (konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam) di kalangan pelajar (Khalifatus Sa'adah, 2023).

*Islam is a religion of Rahmatan Lil-Alamin, meaning that Islam is a religion that teaches and introduces peace, love, and compassion in the world* (Arif, 2021). Konsep "Rahmatan Lil-Alamin" mengacu pada konsep bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat (kasih sayang) bagi seluruh alam atau dunia. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, di mana "Rahmatan Lil-Alamin" secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "rahmat untuk semesta alam" atau "rahmat bagi seluruh alam semesta." Teori ini menekankan ajaran Islam tentang perdamaian, kasih sayang, dan kebaikan yang harus diperlihatkan kepada seluruh ciptaan Allah. Pemahaman "Rahmatan Lil-Alamin" melibatkan konsep bahwa Islam bukan hanya untuk umat Muslim saja, tetapi untuk seluruh umat manusia dan seluruh makhluk di alam semesta.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) adalah projek pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (ideologi dasar Indonesia) dan Rahmatan lil Alamin (konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam) di kalangan pelajar ((Khalifatus Sa'adah, 2023). Dengan demikian untuk nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah), dan Musyawarah (syura).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi wadah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan," sebagai bagian dari proses penguatan karakter sekaligus sebagai peluang untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan projek profil pelajar ini, peserta didik diberikan peluang untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi (Kemenag, 2022).



Gambar 2. Gambaran Pencapaian P5 & PPRA

Penguatan proyek profil pelajar diharapkan juga dapat menjadi sarana yang optimal dalam membentuk peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta Islam Rahmatan Lil Alamin. Proyek ini diharapkan tidak hanya mendorong pemahaman terhadap tradisi dan gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia, tetapi juga tanpa harus menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang sudah ada, dengan landasan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Penguatan Proyek Profil Pelajar ini juga diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk menjadi pelajar yang memberikan manfaat (rahmat) bagi semua umat manusia. Dengan merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam konteks kebhinekaan Indonesia, proyek ini berupaya menciptakan harmoni tanpa harus mengabaikan tradisi dan kebudayaan yang sudah ada, berdasarkan pada nilai kemanusiaan.

Perlu ditegaskan bahwa antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memiliki ikatan yang erat, saling menguatkan satu sama lain. Keduanya berdiri di atas prinsip-prinsip Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan, dengan tujuan mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai, dan sejahtera.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai yang membentuk peradaban manusia, khususnya dalam konteks Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menekankan analisis pada data deskriptif yang terwujud dalam kata-kata tertulis yang diamati. Metode riset kualitatif ini memberikan fokus pada Penelitian Kepustakaan, di mana analisis didasarkan pada kajian literatur dan sumber tulisan terkait dengan masalah yang dibahas.

Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu dalam (Tanjung, 2021), adalah suatu penelitian yang mengekspresikan data dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam hal ini, objek penelitian terdiri dari dua aspek, yakni objek formal berupa data kritis terhadap profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa, dan objek material berupa sumber data yang berkaitan dengan kajian tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan survei bahan kepustakaan dan studi literatur untuk mengumpulkan informasi relevan. Data primer diperoleh dari buku-buku yang mengkaji profil pelajar Pancasila, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal-jurnal baik tingkat nasional maupun internasional. *Data collection techniques used in this study include observation, interviews, documentation and literature study of previous research* (Rosyanafi, 2021). Analisis data dilakukan sepanjang tahap pengumpulan data, dengan menggunakan strategi analisis kualitatif yang bersifat induktif. Metode ini memungkinkan analisis dimulai dari data-data konkret untuk kemudian ditarik kesimpulan umum. Prosedur penelitian mencakup pencatatan, pemilihan, dan klasifikasi data sesuai dengan kategori yang relevan. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk mengeksplorasi fakta dan hasil ide pemikiran dalam konteks Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif data deskriptif yang dihasilkan dari teks-teks terkait, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

"Pergunu" merujuk kepada Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PGNU), sebuah organisasi guru yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, sebuah organisasi Islam terkemuka di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk menjaga profesionalisme dan standar moral para guru melalui Kode Etik Guru Indonesia. PGNU juga berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan otoritas pendidikan lokal untuk mempromosikan tujuannya. Singkatan "PP" merujuk kepada Pimpinan Pusat. Organisasi ini memiliki cabang-cabang regional, seperti PERGUNU Jawa Tengah dan PERGUNU Jabar. PGNU juga memiliki akun resmi Instagram, @pergunuofficial, dan sebuah situs web untuk pendaftaran anggota, anggota.pergunu.or.id.

Pergunu Kabupaten Kediri memiliki kantor sekretariat di Jl. Imam Bonjol No. 38 Kota Kediri 64122 (0354) 681997. Seiring perkembangan zaman, Pergunu Kab. Kediri berperan aktif sebagai wadah *capacity building* untuk para anggotanya yang merupakan guru-guru pada satuan pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama (NU), termasuk didalam menangkap isu actual seperti penguatan profil pelajar pancasila.



**TIMESINDONESIA, SURABAYA** – Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri telah menjalin kolaborasi yang kuat dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri menghasilkan sejumlah temuan penting melalui analisis data dokumentasi dan studi literatur. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang mencakup berbagai aspek terkait karakter pelajar, penerapan nilai Pancasila, serta kontribusi Pergunu dalam membentuk profil pelajar yang unggul dan berkarakter.

**Pertama**, melalui kajian literatur, ditemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila diarahkan untuk menciptakan karakter pelajar yang mencakup enam dimensi, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila artinya profil lulusan yang bertujuan memberikan karakter serta kompetensi yang diharapkan diraih serta menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik serta para pemangku kepentingan (Susilawati et al, 2021). Pergunu Kabupaten Kediri aktif menerapkan keenam dimensi ini dalam program pendidikan formal, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

**Kedua**, temuan menunjukkan bahwa Pergunu Kabupaten Kediri memiliki strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal. Pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dipilih untuk memberikan pengalaman holistik kepada pelajar dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Realitas tersebut sejalan bahwasaya Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022)

**Ketiga**, analisis data dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" dengan mempelajari isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Fakta yang didapatkan dari penelitian sebelumnya adalah merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum yang memberikan guru berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memberikan ruang inovasi dan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (Rachmawati et al, 2022).

**Keempat**, hasil penelitian menyoroti bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab isu-isu kontemporer sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhan mereka. Pendidikan karakter dapat menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pelajar Pancasila (Fajarini, 2014). Manifesto pendidikan belajar sepanjang hayat dengan melakukan internalisasi nilai Pancasila sebagai falsafah Bangsa Indonesia dirumuskan dalam enam elemen kunci ciri pelajar Pancasila (Nurjanah, 2017).

**Kelima**, penelitian menunjukkan bahwa Pergunu Kabupaten Kediri secara konsisten menerapkan nilai-nilai kemanusiaan Pancasila untuk menciptakan pelajar yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang tahun 1945 (Kurniasari, 2016).

**Keenam**, analisis mendalam terhadap literatur mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila mencakup aspek berkebinekaan global, menanamkan nilai gotong royong, dan membangun keterampilan bernalar kritis dan kreatif. Pergunu Kabupaten Kediri memastikan bahwa pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terimplementasi dalam praktek sehari-hari di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini juga dibutuhkan kreatifitas seorang guru saat menyampaikan pembelajaran dimana seharusnya penerapan pendidikan karakter tidak hanya di ajarkan di dalam kelas saja, akan tetapi seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan memfasilitasi pembelajaran diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja (Dian & Ramdan, 2018)

**Ketujuh**, temuan menyoroti bahwa Pergunu Kabupaten Kediri menggunakan metode kepustakaan secara efektif untuk mendukung penelitian dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Pemanfaatan studi pustaka sebagai sumber data memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi dan implementasi proyek pendidikan. model-model implementasi kurikulum modernisme dan juga postmodernisme setidaknya dengan melakukan dua langkah, yakni mengkaji literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian serta mengumpulkan data melalui studi pustaka (Danandjaja, 2014).

**Kedelapan**, dari segi integrasi kegiatan pendidikan formal, Pergunu Kabupaten Kediri berhasil menciptakan keberlanjutan program penguatan karakter. Keberhasilan ini tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Remaja dikenal dengan anak yang krisis moral untuk itulah sangat penting peran guru dalam mendidik moral siswa (Tanyid, 2014). Pendidikan moral di lingkungan sekolah harus menjadi suatu hal yang serius karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

**Kesembilan**, studi literatur mengenai Islam sebagai Rahmatan Lil-Alamin juga terintegrasi dalam pembahasan, menunjukkan bahwa pendekatan ini melibatkan nilai-nilai kemanusiaan dan rahmat bagi semua umat. Integrasi ini memberikan dimensi keagamaan yang mendalam dalam pembentukan karakter pelajar. Pendidikan, seperti yang dilakukan oleh banyak ahli pendidikan dan akademisi dengan membuat model baru dalam pendidikan seperti pendidikan multicultural yang dikenalkan oleh James Bank, pendidikan karakter oleh Thomas Lickona, pendidikan Islam berwawasan Rahmatan Lil 'Alamin, Piece Education dan lain sebagainya. Karena salah satu

upaya sistematis dan terukur yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melalui pendidikan (Irhama, 2017).

**Kesepuluh**, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Pergunu Kabupaten Kediri tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap aspek kesejahteraan sosial, kebudayaan, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, profil pelajar tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek kejiwaan dan moral. Tidak ada satupun peserta didik yang sama dalam mempunyai watak atau sifat kepribadian dan tingkat kecerdasan dengan peserta didik lain, yang ada hanya kemiripan dan bukan sama persis satu dengan yang lainnya (Cameron et al, 2012; Davis-Dusenbery, Williams, Klim, & Eggan, 2014).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter pelajar. Dalam konteks ini, Pergunu Kabupaten Kediri berhasil menciptakan model pendidikan holistik yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, berkebinekaan, dan memiliki keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan zaman. Implementasi proyek penguatan karakter melalui pendekatan proyek pelajar membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil-Alamin. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan Pergunu Kabupaten Kediri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian mengenai Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama-tama, Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sentral dalam mewujudkan karakter bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan program penguatan karakter. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, menjadi landasan penting dalam membentuk karakter pelajar Indonesia.

Kedua, implementasi strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler) serta proyek penguatan profil pelajar

Pancasila menjadi langkah konkret yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut, sekaligus memuat muatan dari konsep "Rahmatan Lil-Alamin" (P5 PPRA):

1. Optimalisasi Penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Pihak terkait, termasuk Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri, dapat lebih memperhatikan dan mengoptimalkan penerapan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip "Rahmatan Lil-Alamin," di mana optimalisasi tersebut dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh rahmat, perdamaian, dan kasih sayang.
2. Penguatan Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan seluruh stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak akan memberikan dampak positif pada kesuksesan program, seiring dengan semangat "Rahmatan Lil-Alamin" yang menekankan kasih sayang untuk semua.
3. Evaluasi dan Pembaruan Kontinu: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila dan melakukan pembaruan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Evaluasi ini dapat membantu dalam menyesuaikan strategi dan menjaga relevansi program dengan semangat "Rahmatan Lil-Alamin" sebagai pedoman utama.
4. Penelitian Lanjutan: Merancang penelitian lanjutan untuk mendalami dampak dan efektivitas Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter dan kompetensi pelajar, dengan mempertimbangkan nilai-nilai "Rahmatan Lil-Alamin." Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam untuk pengembangan program pendidikan karakter di masa mendatang, sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan rahmat.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri, secara implisit, dapat menjadi wahana pembentukan generasi pelajar Indonesia yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga merangkul nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang yang diusung oleh konsep "Rahmatan Lil-Alamin" (P5 PPRA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K. M. (2021). Islam rahmatan lil alamin from social and cultural perspective. *Al-Risalah*, 12(2), 169-186. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 0(52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Davis-Dusenbery, B. N., Williams, L. A., Klim, J. R., & Eggan, K. (2014). How to make spinal motor neurons. *Development*, 141(3), 491-501. <https://doi.org/10.1242/dev.097410>
- Dian, D. and Ramdan, W. (2018). Implementasi pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3289>
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hadiyanto, H. (2019). Building characters through the school climate improvement.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xb497>
- Irham, I. (2018). Islamic education at multicultural schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1448>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. Penerbit Andi.
- Nurislamingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan referensi sebagai knowledge worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169-182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Nurjanah, S. (2017). Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar (Upaya mencegah aliran anti Pancasila di kalangan pelajar). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 93-106.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemetasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rosyanafi, R., Saryono, D., Bustami, A., & Hardika, H. (2021). reconstruction of andragogical principles in porang farming community. *İlköğretim Online*, 20(3). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.03.52>
- Sa'adah, K., Ainol, N., & Izzah, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka di probolinggo. *Al-Fahim Jurnal Manajemen pendidikan islam*, 5(1), 120-135. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553>
- Supriadi, O. (2020). Peranan kepala paud dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841-856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Yudi. (2020). Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif. Bandung: Gramedia.
- Yuniasari, T. and Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (ppl) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 fe uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>